



# Kemampuan Literasi Muzakki Dan Penerapan Psak 109 Dalam Kepercayaan Untuk Berzakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Hastuti Olivia<sup>1</sup>, Annisa Namira<sup>2</sup>, Dominggus Sijauta<sup>1</sup>, Nadratul Hasanah Lubis<sup>3</sup>, Syahrijal Hidayat<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis , Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan  
Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Akuntansi, STIE Muhammadiyah Kisaran, Kisaran  
Jl. Madong Lubis No.08, Selawan, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>hastutiolivia@umsu.ac.id , <sup>2</sup>annisanamira79@gmail.com, <sup>3</sup>dsijauta@gmail.com, <sup>4</sup>ndrthlbs@gmail.com

<sup>5</sup>.syahrijalhidayat528@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: \*syahrijalhidayat528@gmail.com

Submitted: 31/10/2022; Accepted: 29/11/2022; Published: 29/11/2022

**Abstrak**—Literasi masyarakat tentang lembaga zakat sangat penting guna meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan lembaga zakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui literasi, penerapan PSAK 109 dan kepercayaan muzakki dalam berzakat di OPZ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan. Populasi sebanyak 48 responden dan pengolahan data menggunakan SPSS 22. Hasil pada penelitian ini variabel literasi berpengaruh terhadap kepercayaan, penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kepercayaan begitu juga variabel literasi, penerapan PSAK 109 berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan. Kepercayaan muzakki sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan OPZ untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Literasi; Penerapan PSAK 109; Kepercayaan

**Abstract**—Public literacy about zakat institutions is very important to increase knowledge and management of zakat institutions. The purpose of this study was to determine literacy, the application of PSAK 109 and the trust of muzakki in giving zakat at OPZ. This study used a quantitative method with a population of 48 respondents and data processing using SPSS 22. The results in this study the literacy variable has an effect on trust, the application of PSAK 109 has an effect on trust as well as the literacy variable, the application of PSAK 109 has a simultaneous effect on trust. Muzakki's trust is needed to increase OPZ's income to alleviate poverty in Indonesia.

**Keywords:** Literacy; Application of PSAK 109; Trust

## 1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun iman ketiga yang diwajibkan bagi umat muslim di seluruh dunia. Masih banyak umat muslim di Indonesia yang kurang paham tentang kewajiban berzakat, umat muslim di Indonesia hanya paham kewajiban zakat di bulan ramadhan yaitu zakat fitra. Sementara itu masih banyak kewajiban zakat yang tidak diketahui umat muslim di Indonesia salah satunya adalah zakat mal. Masih kurangnya literasi masyarakat terhadap literasi zakat mal (Wibisono, 2020). Kurangnya literasi umat muslim tentang zakat dan Lembaga pengelola zakat sehingga masyarakat kurang percaya dengan pengelola zakat mengakibatkan rendahnya realisasi yang diterima Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) daripada potensi yang harus diterima. Rendahnya tingkat pengumpulan zakat di Indonesia karena, rendahnya pemahaman atas pengetahuan tentang zakat oleh masyarakat serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan dan kontribusi badan amil zakat. Kedua, kurangnya kepercayaan masyarakat (Nisa, 2021).

Hasil perolehan pendapatan OPZ X pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1 masih sedikitnya pendapatan pada bulan diluar bulan Ramadhan, ketidak pahaman masyarakat menjadi penyebab nya.

**Tabel 1.** Pendapatan Infak, Sedekah dan Zakat OPZ X Tahun 2020

Bulan	Infak dan Sadekah (Satuan Rupiah)	Zakat (Satuan Rupiah)
Januari	2.208.848	8.143.505
Februari	3.061.682	15.432.051
Maret	5.723.434	2.653.364
April	4.497.118	21.197.521
Mei	11.966.589	30.608.874
Juni	3.943.304	22.983.047
Juli	9.499.087	14.613.268
Agustus	5.356.436	9.118.653
September	2.539.682	9.194.517
Oktober	6.083.796	13.501.148
November	4.192.679	12.509.793
Desember	2.806.447	11.738.193



<b>Bulan</b>	<b>Infaq dan Sadekah (Satuan Rupiah)</b>	<b>Zakat (Satuan Rupiah)</b>
<b>Total</b>	<b>61.879.102</b>	<b>171.693.937</b>

Laporan OPZ pada tabel.1 di atas dapat dilihat banyaknya jumlah infak, sedekah dan zakat yang diterima pada saat bulan Ramadhan, dari sini dapat dilihat rendahnya kesadaran zakat umat muslim. Umat muslim berkeyakinan zakat yang wajib hanya zakat fitrah pada saat bulan suci Ramadhan, padahal zakat wajib untuk mensucikan harta umat muslim. Ketidak pahaman masyarakat menjadi masalah kurangnya realisasi zakat yang diharapkan oleh pemerintah. Kurangnya literasi dan ketidak percayaan terhadap pengelola zakat juga menjadi masalah pada pengelola zakat di Indonesia. Mengurangi ketidak percayaan masyarakat terhadap pengelola zakat maka pengelola zakat harus transparan dan amanah.

Amanah merupakan kejujuran yang harus dimiliki oleh pengelola zakat dan dapat dipercaya, amanah juga Pesan, atau segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya (Munawir, 2014, hal. 41). Peningkatan kesadaran umat muslim akan pentingnya zakat selain zakat Fitrah dapat menambah nilai spiritual merupakan potensi yang besar untuk turut menyampaikan urgensi rukun zakat (Afiyana et al., 2019). Demi menyempurnakan kewajiban umat muslim untuk berzakat, pemerintah mendirikan lembaga zakat non struktural yang bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di bawah pengawasan Menteri Agama dan bertanggung jawab langsung kepada presiden yang tunduk pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang pelaporan keuangan (Undang-Undang, 2011). OPZ merupakan organisasi zakat yang bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat (BAZNAS), sehingga OPZ juga tunduk dan patuh pada UU NO. 23 Tahun 2011, pengelola zakat harus memberikan laporan keuangannya kepada Baznas.

Pelaporan keuangan Baznas masih menghadapi masalah yang sangat serius sehingga kurang percaya masyarakat menyalurkan zakatnya di lembaga zakat. Salah satu masalah laporan keuangan di Baznas adalah tidak dilakukannya audit internal maupun audit eksternal, begitu juga dengan OPZ tidak melakukan audit internal dan audit external. Dari 22 Baznas yang terdaftar di IZN hanya Baznas Provinsi Sumatera Utara dan Baznas Kota Sibolga yang sudah melakukan audit eksternal dengan men dapat nilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Index Zakat Nasional, 2019, hal. 70). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Baznas Kabupaten/Kota harus menyampaikan laporan keuangannya kepada Baznas Provinsi setiap akhir bulan juli dan akhir bulan Desember (Baznas, 2018). Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika penyajian informasi keuangan memiliki ukuran normatif, yang disebut dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan ,andal, dapat dibandingkan dan dapat dapat dipahami (Harmain et al., 2019). Namun masalah utama yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu terdapat kendala yang cukup besar. Salah satu kendala yang dihadapi adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Hani & Sembiring, 2018), (Adiko & Astuty, 2019).

Laporan keuangan OPZ berpedoman pada PSAK 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kriteria Laporan keuangan zakat. Laporan keuangan yang dilakukan OPZ merupakan bentuk pertanggungjawaban yang diberikan OPZ kepada muzakki yang telah mempercayakan zakatnya kepada OPZ untuk disalurkan kepada mustahik, sehingga dalam hal ini OPZ harus memiliki website yang berguna untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat dilihat setiap golongan dan masyarakat (Olivia, 2021).

Laporan keuangan yang baik dan berkualitas adalah yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh IAI atau lembaga zakat harus membuat laporan keuangan memakai PSAK 109. Hasil wawancara dengan OPZ sampai saat ini mereka belum menerapkan PSAK 109 dan belum melakukan audit terhadap laporan keuangannya ,sehingga laporan Keuangan OPZ tidak bisa diakses secara langsung di situs internet. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh (Arief et al., 2017) Baznas di Kota Manado belum menerapkan PSAK 109 masih melakukan laporan keuangan hanya sekedar laporan penerimaan dan laporan penyaluran zakat, ini sama yang dilakukan oleh Baznas di Kota Binjai. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Fatimah, 2017),(Farid et al., 2020) , (Muflihah & Wahid, 2019), (Putri & Awalina, 2021). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya begitu banyaknya pengelola zakat yang belum menerapkan PSAK 109 dalam melaporkan pertanggungjawabannya.

Begitu banyaknya lembaga zakat yang ada di Indonesia tetapi dari hasil beberapa penelitian masih sedikit yang menerapkan PSAK 109, sehingga Lembaga pengelola zakat tidak bisa dilihat laporan keuangannya di website masing-masing, beberapa masalah yang dihadapi pengelola zakat tidak menerapkan PSAK 109 dan tidak melakukan audit eksternal dan internal karena kekurangan sumber daya manusia dan tidak adanya ketegasan atau sangsi yang diberikan kepada pengelola zakat dalam memberikan laporan keuangannya. Lembaga zakat diharuskan transparan kepada muzakki yang telah memberikan kepercayaannya kepada lembaga zakat. Lembaga zakat beranggapan muzakki memang diwajibkan untuk mensucikan hartanya dengan cara berzakat, sebagian dari muzakki yang menyalurkan zakatnya ke OPZ juga tidak mengharuskan adanya kwitansi, karena sebagian muzakki sudah ikhlas dengan sedekah atau zakatnya, tetapi lembaga zakat sebagai pihak pengelola zakat harus tetap transparan membuat laporan keuangan karena lembaga zakat sudah diberi amanah oleh muzakki.

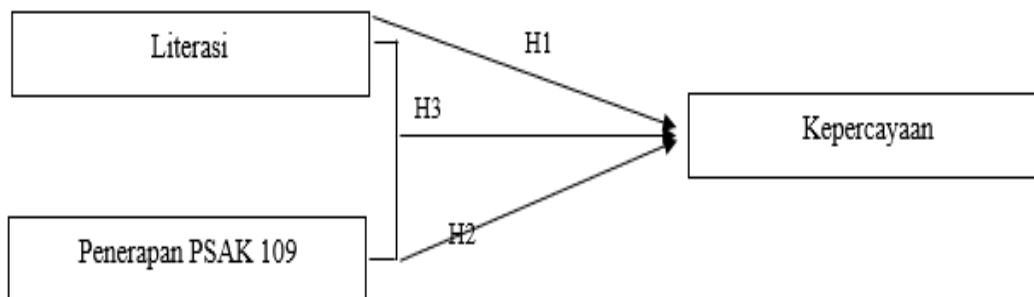
Jika OPZ tetap dengan masalah yang sekarang tidak menerapkan PSAK 109 maka dikhawatirkan muzakki tidak akan percaya kepada pengelola zakat, sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat yang ada di Kota Binjai ditinjau dari literasi masyarakatnya terhadap kewajiban zakat.



## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa literasi masyarakat dengan menggunakan PSAK 109 mengikuti peraturan perundang-undangan pengelola zakat (OPZ) dan kepercayaan muzzaki berzakat di OPZ Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 48 dan olah data memakai SPSS 22. Variabel penelitian yang diukur Literasi (X1), Penerapan PSAK 109 (X2), Kepercayaan (Y).



**Gambar 1.** Kerangka Dasar Penelitian

H1 : Literasi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan

H2 : Penerapan PSAK 109 Beroengaruh Terhadap Kepercayaan

H3 : Literasi, Penerapan PSAK 109 Terhadap Kepercayaan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis statistic dapat dilihat pada Tabel 2 dapat dijelaskan hasil uji statistik yang dilakukan kepada responden.

**Tabel 2.** Uji Statistik Deskriptif

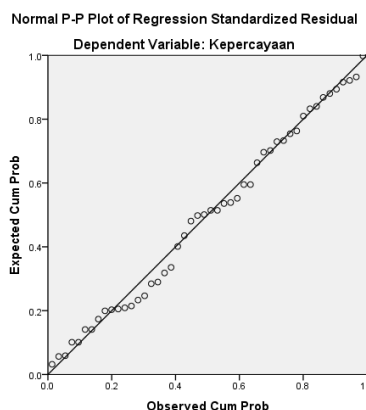
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	54.61	65.99	59.73	3.321	48
Residual	-4.999	8.098	.000	2.639	48
Std. Predicted Value	-1.541	1.886	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.854	3.003	.000	.978	48

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Berdasarkan hasil pada table 2 dapat dilihat bahwa jumlah data yang dilakukan pada penelitian ini berasal dari sampel muzzaki yang ada di Kota Binjai yang dilakukan secara acak sebanyak 48 responden. Variabel Dependen yaitu kepercayaan dan variabel independen literasi dan penerapan PSAK 109.

### 3.2. Uji Normalitas Data P Plot

Uji normalitas data P Plot pada regresi linier gambar 2 menerangkan penyebaran data sudah baik, sehingga data sudah berdistribusi normal.



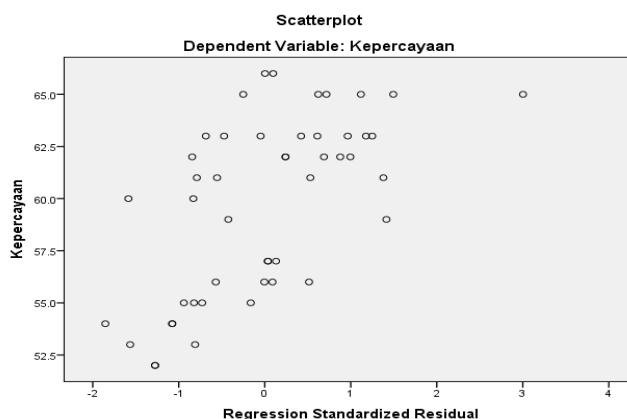
**Gambar 2.** Uji Normalitas Data P Plot



Pada gambar 2 memperlihatkan hasil uji normalitas pada variable bebas dan terikat, pada gambar tersebut dapat dilihat penyebaran data cenderung normal dan mendekati garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dan data sudah baik.

**3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini merupakan pengujian untuk mengetahui model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian atau tidak.



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak membentuk suatu pola dan data menyebar pada variable pada sekitas angka 0.

**3.4 Uji Regresi Regresi Linier Berganda**

Penelitian yang dilakukan menggunakan model pengujian linier berganda yang dilakukan untuk melihat kemampuan dari variable mempengaruhi variable lainnya. Pada Tabel 3 dapat dilihat uji t yang dihasilkan pakali alat uji SPSS 22.

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.874	7.879		-.492	.625
Literasi	.890	.156	.584	5.702	.000
PSAK_109	.572	.177	.331	3.230	.002

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Dari uji pada tabel 3 pada uji t dapat dilihat hasil nya uji X1 yaitu  $t_{hitung} 5,702 > t_{tabel}$  yaitu 1,67943 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dimana Literasi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan. Begitu juga pada varibel X2  $t_{hitung} 3.230 > t_{tabel}$  yaitu 1,67943 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 sehingga H2 diterima karena Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kepercayaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	518.222	2	259.111	35.629	.000 <sup>b</sup>
Residual	327.257	45	7.272		
Total	845.479	47			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), PSAK\_109, Literasi

Dari hasil uji pada tabel 4 pada Uji F dapat dilihat hasil nya yaitu  $F_{hitung} 35,629 > F_{tabel}$  yaitu 3,20 dengan tingkat signifikan 0,000 atau dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya Literasi, Penerapan PSAK 109 memiliki pengaruh tsecara simultan terhadap kepercayaan.

**4. KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan kurangnya literasi akan membuat muzzaki tidak mempercayai pengelola zakat, karena dalam melakukan pelaporannya pengelola zakat tidak menerapkan PSAK 109 sehingga pengelola zakat tidak melakukan Audit internal dan audit internal, karena syarat untuk laporan keuangan bisa diaudit Lembaga zakat harus menerapkan PSAK 109. Peran audit sangat penting dengan tidak dilakukannya audit laporan keuangan membuat



muzzaki ragu-ragu untuk berzakat di lembaga zakat. Kepercayaan muzzaki sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan OPZ untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

## REFERENCES

- Adiko, R. G., & Astuty, W. (2019). *Pengaruh Pengendalian Intern , Etika Auditor , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT . Inalum*. 2(1), 52–68.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Arief, S. W. H., Manossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 98–107. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>
- Baznas. (2018). *Peraturan BAZNAS Nomor 4 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat*.
- Farid, M., Hasanuddin, R., & Iskandar, S. (2020). Penerapan Perlakuan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada Lazis Wahdah Kota Makassar. *ACCOUNTING JOURNAL*. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/386>
- Fathony, A. A., & Fatimah, I. (2017). Pengaruh Penerapan PSAK 109 Dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat .... *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/55>
- Hani, S., & Sembiring, M. (2018). *Entrepreneur ' s Understanding on MSME ( Micro Small Medium Enterprises ) on Concept of Sharia Financial Statements*. 23(7), 59–65. <https://doi.org/10.9790/0837-2307115965>
- Harmain, H., Nurlaila, & Olivia, H. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Arfan Ikhsan (ed.)). Madenatera.
- Index Zakat Nasional. (2019). Index Zakat Nasional 2019 Wilayah V Sumut. In *Index Zakat Nasional 2019 Wilayah V Sumatera*. Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional.
- Muflihah, R., & Wahid, N. N. (2019). Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 13–21. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nisa, A. C. (2021). Laporan Keuangan Baznas Di Era Digital 4 . 0 : Tinjauan Atas Psak 109. *Wahana Islamika*, 7(1), 114–135. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Olivia, H. (2021). *The Implementation Of Analysis Zakat accounting Standards and Accountability of Financial Reports*. 2(1), 402–411. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/INSIS/>
- Putri, J. I. F., & Awalina, P. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2017>
- Undang-Undang, B. A. Z. (2011). *Kumpulan PERBAZNAS ( Peraturan Badan Amil Zakat Nasional)*.
- Wibisono, Y. (2020). *Literasi Zakat dan Wakaf Dinilai Sama Rendahnya*. [Republika.co.id](https://republika.co.id). <https://republika.co.id/berita/qit5nw335/literasi-zakat-dan-wakaf-dinilai-sama-rendahnya>